

Pengaruh Bermain Gymnastic Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung

Cahniyo Wijaya Kuswanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
email: cahniyowijayakuswanto@gmail.com

Nilawati Tadjuddin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
email: tajuddinnilawati@gmail.com

Silvi Indriani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
email: silviindriani2018@gmail.com

Abstract

Keywords: Lack of coordination of a person's movements is caused by the lack of optimal kinesthetic intelligence provided from an early age. This research is aimed at stimulating and developing children's kinesthetic intelligence. The type of research used is quantitative research with a Quasi Experimental research method and a Posttest Only Control Design design with the samples used, namely children in classes B1 and B2 consisting of experimental classes and control classes using purposive sampling techniques. The data collection techniques used are observation and documentation. The analysis technique for this research uses the SPSS version 26 for Windows program. Prerequisite test analysis was carried out to calculate normality using the Kolmogorov-Smirnov test, calculating homogeneity using the statistical Lavene test on both samples (Classes B1 and B2) and hypothesis testing analysis using the t test with the Independent sample T-test formula. Based on the results of calculations with the help of the SPSS program using a significance level of 5%, the hypothesis calculation results were obtained with a confidence level of 95%, tcount was 20.259, greater than ttable, namely 2.036 ($20.259 > 2.036$) with Sig. (2-tailed) of 0.000 where smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is an influence of playing gymnastics on children's kinesthetic intelligence at Harniatun Arrazzaq Kindergarten in Bandar Lampung.

Abstrak

Kata Kunci: *Kurangnya koordinasi gerak seseorang diakibatkan belum optimalnya kecerdasan kinestetik yang diberikan sejak dini. Penelitian ini ditujukan agar dapat menstimulus dan*

Bermain
Gymnastic;

mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental serta desain Posttest Only Control Design. Sampel yang digunakan yaitu anak kelas B1 dan B2, terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan teknik pengambilan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Analisis uji prasyarat yang dilakukan untuk menghitung normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov, perhitungan homogenitas dengan uji Levene statistik pada kedua sampel (Kelas B1 dan B2) dan analisis uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus Independent Sampel T-tes. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh hasil perhitungan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% t_{hitung} sebesar 20,259 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,036 ($20,259 > 2,036$) dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) mempunyai arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh bermain gymnastic terhadap kecerdasan kinestetik anak di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung.

Received : 9 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 15 Agustus 2024

<http://doi.org/10.19105/14819>

Copyright© Cahniyo Wijaya Kuswanto, et.al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Periode anak usia dini merupakan fase yang sangat berharga dalam pembentukan landasan pembelajaran dan keberhasilan masa depan. Kecerdasan kinestetik, sebagai komponen integral dari teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, menjadi aspek esensial dalam tahap perkembangan ini. Melibatkan kapabilitas penggunaan tubuh secara terampil serta koordinasi gerakan presisi, kecerdasan kinestetik berperan vital dalam perkembangan holistik anak.

Gardner (1989) menjelaskan bahwa anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dengan baik menunjukkan kemampuan yang menonjol dalam berbagai aspek pergerakan fisik. Mereka memiliki keahlian dalam menggunakan tubuh mereka untuk melakukan berbagai keterampilan dan tugas, mendemonstrasikan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, serta menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh mereka dengan presisi. Rita Sunoviani (2020) menguraikan bahwa anak-anak ini sering kali menunjukkan keunggulan dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik, seperti menari, berolahraga, atau melakukan kegiatan yang memerlukan ketelitian gerakan.

Kecerdasan kinestetik tidak hanya diperlukan dalam konteks aktivitas fisik semata, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Anak-anak dengan

kecerdasan kinestetik yang baik cenderung lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep baru melalui pengalaman fisik langsung. Mereka juga sering menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengekspresikan emosi melalui bahasa tubuh dan gerakan, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan kecerdasan emosional.

Pentingnya kecerdasan kinestetik dalam kehidupan sehari-hari anak tidak dapat diabaikan. Tadkiroatun Musfiroh (2017) mengungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik yang tidak berkembang secara optimal dapat mengakibatkan berbagai kesulitan dalam aktivitas sehari-hari anak. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, melakukan gerakan koordinasi yang kompleks seperti mengancingkan baju atau mengikat tali sepatu, atau bahkan mengalami kelemahan dalam kekuatan otot yang diperlukan untuk aktivitas seperti mengayuh sepeda atau mengangkat objek. Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan interaksi sosial mereka dengan teman sebaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almeida et al. (2010), menegaskan bahwa melalui kecerdasan kinestetik, individu dapat menggerakkan anggota tubuh atau memanipulasi objek dalam melakukan aktivitas fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik bukan hanya tentang kekuatan atau ketangkasan fisik semata, tetapi juga melibatkan aspek ketelitian dan kontrol yang diperlukan dalam gerakan-gerakan halus. Rohmah (2020) menambahkan dimensi perkembangan ke dalam diskusi ini dengan menyatakan bahwa dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dengan baik, seluruh anggota tubuh anak akan berkembang sesuai dengan tahapan usia mereka, menekankan pentingnya stimulasi kinestetik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi kecerdasan kinestetik menjadi semakin diperlukan mengingat karakteristik pembelajaran anak pada tahap ini yang sangat bergantung pada pengalaman fisik dan sensori. Anak-anak usia dini belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka, dan keterampilan fisik menjadi sarana utama dalam eksplorasi dan pemahaman dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan gerakan menjadi sangat relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan gerakan, seperti bermain gymnastic. Australian Sports Commission (2007) memberikan pandangan bahwa gymnastic dapat merangsang perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini, terutama dalam aspek-aspek penting seperti kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Kegiatan gymnastic menyediakan platform yang komprehensif untuk anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan motorik, dari gerakan dasar hingga koordinasi yang lebih kompleks.

Konsep bermain sebagai metode pembelajaran bukanlah hal baru dalam pendidikan anak usia dini, namun signifikansinya terus mendapatkan penekanan dalam penelitian-penelitian terbaru. Gill (2021) menegaskan bahwa bermain merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak, dan aktivitas yang membentuk permainan anak-anak dapat berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan fleksibilitas bermain sebagai metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dan konteks sosial-budaya anak.

Karin Lifter dan Emanuel J. Mason (2022) memperdalam pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa melalui bermain, anak-anak belajar tentang dunia mereka, mengembangkan pengetahuan tentang objek, orang, dan peristiwa, serta mengekspresikan emosi dan interaksi mereka dengan orang lain. Proses pembelajaran ini terjadi secara alami dan organik, tanpa tekanan atau paksaan, yang membuat anak-anak lebih reseptif terhadap informasi dan pengalaman baru. Dalam konteks kecerdasan kinestetik, bermain menyediakan lingkungan yang ideal bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kemampuan fisik mereka, menguji batas-batas kemampuan mereka, dan mengembangkan keterampilan baru dalam suasana yang menyenangkan dan tidak mengancam.

Aris Priyatno (2014) menambahkan dimensi holistik ke dalam diskusi ini dengan menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mendukung dan menguatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Ini berarti bahwa kegiatan seperti bermain gymnastic tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik semata, tetapi juga harus diintegrasikan dengan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial, dan emosional. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa stimulasi kecerdasan kinestetik tidak terisolasi, tetapi menjadi bagian integral dari perkembangan keseluruhan anak.

Walaupun kecerdasan kinestetik dan efektivitas metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini telah banyak diakui, tetapi implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung, khususnya di Kelompok B1, ditemukan permasalahan yang signifikan terkait kecerdasan kinestetik anak. Dari total 14 anak dalam kelompok tersebut, hanya 37,5% (6 anak) yang menunjukkan antusiasme dan kemampuan dalam mengikuti aktivitas senam, sementara mayoritas yaitu 62,5% (8 anak) cenderung pasif atau bahkan tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi mata dan kaki, yang terlihat saat mereka melakukan kegiatan melompat dan tidak mampu mencapai jarak yang telah ditentukan.

Permasalahan ini tidak terbatas pada kegiatan senam atau melompat saja. Dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan koordinasi dan keterampilan motorik, seperti menirukan gerakan binatang atau pesawat terbang, sejumlah anak masih menunjukkan kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik di TK tersebut belum optimal dan memerlukan pendekatan yang lebih efektif.

Metode yang saat ini digunakan di TK Harniatun Arrazzaq untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik meliputi kegiatan gerak dan lagu, permainan kartu huruf dan angka, berlari mengambil bola, berjalan lurus sesuai dengan garis, serta kegiatan senam. Meskipun metode-metode ini memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengulangan yang terlalu sering tanpa variasi yang signifikan dapat menyebabkan kebosanan pada anak-anak. Kebosanan ini dapat mengurangi efektivitas kegiatan dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik dan menurunkan minat anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan kecerdasan kinestetik yang tidak ditangani dengan baik dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak. Armstrong (2013) menegaskan bahwa keterampilan dalam menggunakan anggota tubuh untuk berbagai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, membangun sesuatu, serta melakukan kegiatan seni dan hasta karya dapat meningkatkan keterampilan seseorang secara keseluruhan. Dengan demikian, kekurangan dalam aspek ini dapat menghambat tidak hanya perkembangan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas berbagai metode dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Denok Dwi Anggraini (2015) meneliti penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Eliza Ayu Wardani (2021) mengkaji pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak. Mayar & Putri (2021) meneliti pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional. Nanda Renza Farah Hasibuan (2020) mengeksplorasi pengaruh kegiatan menari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. Oetari Sabrina Samahati (2019) meneliti pengaruh permainan tradisional terhadap kecerdasan kinestetik anak. Restu Yuningsih (2015) mengkaji peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari.

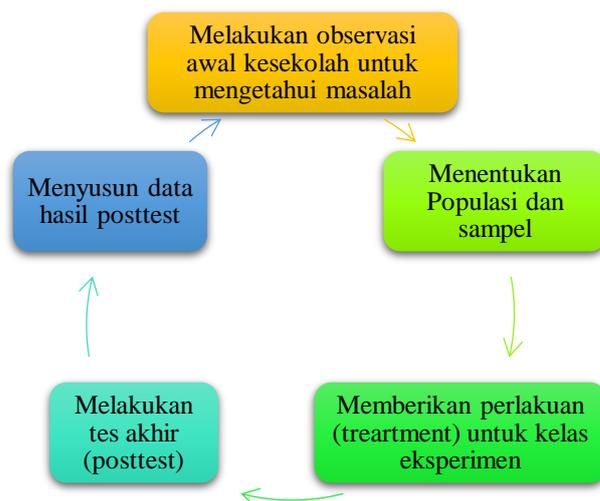
Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait penggunaan gymnastic sebagai metode untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh dasar gerak gymnastic terhadap kecerdasan kinestetik anak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bermain gymnastic terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, dari segi teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang metode pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, khususnya melalui pendekatan bermain gymnastic. Kedua, dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan panduan bagi guru PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan

pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimental* serta berdesain *Posttest Only Control Design* (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas B1 dan B2 yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Harniatun Arrazzaq. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas yang dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* menggunakan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach (α)* yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*. Analisis uji prasyarat yang dilakukan untuk mengitung normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria $\geq 0,05$ (lebih dari 0,05) yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian perhitungan homogenitas ini menggunakan uji *Lavene statistik* pada kedua sampel (Kelas B1 dan B2) dan analisis uji hipotesis menggunakan t-test atau uji t menggunakan rumus *Independent sampel T-test* dengan kriteria $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05).



Gambar1. Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan memperhatikan indikator kecerdasan kinestetik untuk diterapkan kepada anak untuk membuktikan apakah bermain *gymnastic* dapat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung.

Statistics			
		KelasEksperi men	KelasKontrol
N	Valid	14	20
	Missing	6	0
Mean		75,71	48,85
Std. Error of Mean		,737	,979
Median		75,00	47,50
Mode		74 ^a	47
Std. Deviation		2,758	4,380
Variance		7,604	19,187
Range		8	13
Minimum		72	43
Maximum		80	56
Sum		1060	977

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Jika dilihat dari analisis deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 75,71 sedangkan kelas kontrol 48,85. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa antara kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 26,86 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan. Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya pada kelas eksperimen 75,00 sedangkan pada kelas kontrol 47,50. Nilai median ini menggambarkan bahwa antara kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 27,5 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan. Kemudian perhitungan modus, kelas eksperimen mendapat sebesar 74 sedangkan kelas kontrol 47. Nilai modus ini menggambarkan bahwa antara kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 27 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan. Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen mendapat sebesar 2,758 sedangkan kelas kontrol sebesar 4,380. Nilai SD ini menggambarkan bahwa antara kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 1,622 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dikatakan pada kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan bermain *gymnastic* jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu gerak dan lagu. Dalam hal ini maka rata-rata pada kelas eksperimen sudah berada pada kategori mampu dan kelas kontrol yang masih dalam kategori cukup mampu.

Setelah mengetahui data deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan *Uji Liliefors* dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) jika nilai Sig. > 0,05 (lebih besar dari 0,05) maka dapat berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kelas Eksperimen	,174	14	,200*	,886	14	,071
Kelas Kontrol	,177	20	,101	,908	20	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas kecerdasan kinestetik nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas didapatkan data berdistribusi normal, dimana nilai Sig. pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$ dan pada kelas kontrol nilai Sig sebesar $0,101 \geq 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk pengujian homogenitas kecerdasan kinestetik menggunakan uji *lavene statistik* dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*, uji ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi homogen atau tidak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen, jika angka signifikansi lebih besar dari $0,05 (\geq 0,05)$.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4,940	1	32	,033
	Based on Median	2,737	1	32	,108
	Based on Median and with adjusted df	2,737	1	27,931	,109
	Based on trimmed mean	4,769	1	32	,036

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas diatas yang menggunakan uji *Levene Statistic* menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig $0,033 > 0,05$ (lebih besar dari $0,05$) maka data dikatakan homogen.

Kemudian untuk pengujian hipotesis kecerdasan kinestetik menggunakan uji *Independent sampel t-test* dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows*, Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bermain *gymnastic* terhadap kecerdasan kinestetik anak. Kriteria penerimaan data yang terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	4,940	,033	20,259	32	,000	26,864	1,326	24,163	29,565
	Equal variances not assumed			21,916	31,737	,000	26,864	1,226	24,367	29,362

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sampel T- test*, bahwa sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan demikian, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam bermain gymnastic terhadap kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Dari pendapat (Mursid, 2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan-permainan, tari, dan juga olahraga. Salah satu olahraga yang bisa diterapkan yaitu dengan kegiatan *gymnastic activities*. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Trajkovic, 2017) yang mengungkapkan bahwa melalui *gymnastic* yang diterapkan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam semua aspek kecerdasan kinestetik yang diuji diantaranya yaitu aspek kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

Kegiatan yang dilakukan selama *treatment* menggunakan *gymnastic* meliputi melompat sejauh 1 meter (*frogs dan lily pads*), kegiatan ini dilakukan untuk mengukur aspek kelincahan, dengan cara melompat sejauh 1 meter dari lingkaran satu ke lingkaran yang lain atau berpindah tempat. Selanjutnya melompat setinggi 40 cm (*target relay*) kegiatan ini dilakukan untuk mengukur aspek kekuatan kaki, terdapat peningkatan pada anak saat menyeimbangkan badan ketika mendarat dengan dua kaki dan kedua tangan diluruskan disertai tubuh yang condong kedepan atau disebut dengan posisi *motor bike*. Pada indikator memantulkan bola sambil berjalan anak sangat mampu melakukan kegiatan memantulkan bola. Pada kegiatan *stone bridge trees* pada pedoman kuesioner berlari secara zigzag untuk melatih aspek kelincahan, terdapat peningkatan yang sama. Pada kegiatan *front support* dengan indikator koordinasi tangan dan kaki untuk melatih kekuatan otot tangan, terdapat beberapa anak yang cukup mampu saat melakukan gerakan dukungan depan ini atau lebih dikenal dengan gerakan *push-up* sambil berpindah tempat. Jika dilihat dari pedoman kuesioner melompat sejauh 1 meter, melakukan kegiatan mendarat dengan posisi *motor bike*, memantulkan bola, berlari secara zig-zag cukup dikuasai oleh anak, sebagian besar anak mampu melompat kedalam lingkaran dengan berpindah tempat sejauh 1 meter, mampu memantulkan bola, mampu berlari secara zig-zag dengan melewati rintangan-rintangan dengan lincah.

Kemudian terdapat 4 anak yang cukup mampu mencapai nilai pada kegiatan dukungan depan sambil berpindah tempat, anak hanya mencapai kriteria sangat mampu dan mampu pada indikator melompat sejauh 1 meter sebagai turunan dari aspek kelenturan, berlari secara zigzag sebagai turunan dari aspek kelincahan, memantulkan bola sembari berjalan sebagai turunan dari aspek koordinasi dan melompat setinggi 40 cm sebagai turunan dari aspek kekuatan kaki dan mendarat dengan posisi *motor bike*. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, pada saat kegiatan *gymnastic activities* berlangsung anak-anak tersebut masih sering menghampiri orang tuanya. Orang tuanya

pun kurang memberikan dukungan agar anak mau fokus melakukan kegiatan bermain *gymnastic* sehingga anak kurang optimal dalam melakukan *gymnastic activities* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik nya.

Dalam pandangan (Sri Widiyati, 2008), yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak, yaitu faktor internal meliputi genetik dan kecerdasan sedangkan faktor eksternal adalah pengasuhan, stimulasi lingkungan dan pola makan atau nutrisi yang sehat. Salah satu cara subjektif untuk mengetahui tingkat gizi anak adalah dengan mengamati aktivitas anak saat anak aktif, lincah dan tidak ada gangguan kesehatan.

Faktor lain yang menjadi penyebab adalah rangsangan lingkungan/ stimulasi lingkungan, stimulasi lingkungan tidak hanya mempengaruhi lingkungan sekolah, tetapi stimulasi lingkungan rumah juga memegang peranan penting (Lubis, 2020). Keluarga terutama orang tua yang masih menunggu anak - anaknya diarea sekolah kurang memberikan stimulasi yang berperan penting bagi anak dalam memotivasi anak agar semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan bermain *gymnastic* ini. Selanjutnya stimulasi lingkungan/ rangsangan lingkungan yang menyebabkan kecerdasan kinestetik pada anak kurang optimal dapat diatasi dengan guru dan orang tua yang bekerja sama untuk mendukung anak yang antusias dan mau berpartisipasi aktif dalam belajar. Orang tua harus memberikan tanggapan yang baik setelah anak melakukan kegiatan *gymnastic*, bukan hanya guru yang memberikan tanggapan kepada anak. Penjelasan ini sesuai dengan teori (Sri Widiyati, 2008) bahwa orang tua harus aktif daripada pasif dalam menanggapi aktivitas anaknya. Orang tua diperlukan sikap positif disini untuk memperkuat semangat anak agar lebih baik dalam melakukan kegiatan bermain *gymnastic* tersebut guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik, penerapan *gymnastic* pada anak kelompok B1 di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian pada anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain *gymnastic*, anak percaya bahwa dirinya dapat melakukan kegiatan - kegiatan dalam bermain *gymnastic* yang telah dijelaskan, mereka berani untuk mencoba melakukan kegiatan *gymnastic*. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Suyati bahwa kegiatan *gymnastic* berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian (Suyati & Margono, 2000).

Temuan lainnya yang ditemukan yaitu anak terlihat antusias dan senang ketika melakukan kegiatan bermain *gymnastic*. Anak sangat bersemangat saat akan melakukan kegiatan bermain *gymnastic*, anak juga berusaha secara terus menerus ketika belum bisa melakukan kegiatan bermain *gymnastic*. Margono menyebutkan beberapa tujuan langsung dari *gymnastic activities* yaitu meningkatkan kesehatan tubuh, kekuatan, keterampilan, kegembiraan jiwa, keberanian dan lain-lain (Margono, Agus., 2009). Salah satu tujuan langsung dari kegiatan bermain yaitu meningkatnya kegembiraan jiwa dan keuletan, seperti yang terjadi pada anak kelompok B1 TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung saat melakukan kegiatan. Temuan lain selain kecerdasan kinestetik yang meningkat, aspek sosial emosional yaitu kegembiraan

jiwa, keuletan, keberanian dan rasa percaya diri juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain *gymnastic activities*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa bermain gymnastic terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok eksperimen di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung. Dilihat pada saat kegiatan dasar yang dilakukan menggunakan *gymnastic* meliputi meloncat sejauh 1 meter yang dapat meningkatkan aspek kelenturan, melompat setinggi 40 cm meningkatkan aspek kekuatan kaki dan berlari secara zigzag meningkatkan aspek kelincahan. Hasil penelitian ini menjadi salah satu masukan bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan gymnastic.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah TK Harniatun Arrazzaq bandar lampung dan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari kedua pihak, pencapaian kami tidak akan terwujud dengan baik. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkembang untuk kemajuan pendidikan dan penelitian di masa yang akan datang. Terima kasih atas segala upaya dan kepercayaan yang telah diberikan.

Referensi

- Almeida, L. S., Prieto, M. D., Ferreira, A. I., Bermejo, M. R., Ferrando, M. & Ferrándiz, C. (2010). Intelligence assessment: Gardner multiple intelligence theory as an alternative. *Learning and Individual Differences*, 20(3), 225–230. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.12.010>
- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Indeks.
- Ana Ainur Rohmah, J. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Multiple Intelligences. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1(No.1), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.9>
- Aris Priyatno. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/ Tahun XVIII/November 2014.
- Australian Sports Commission. (2007). *Gymnastics Companion Book*. Australian Government.
- Denok Dwi Anggraini. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinesetetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur). *Jurnal PG - PAUD*, Vol 2(No 1), hal 67.
- Dina Adjei-Boadi, Samuel Agyei-Mensah, G. A. (2022). Neighbourhood, built environment and children's outdoor play spaces in urban

- Ghana: Review of policies and challenges. *Landscape and Urban Planning*, 218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2021.104288>
- Eliza Ayu Wardani. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball di Kelompok Bermain. *Journal On Teacher Education*, Vo.3, No.2, 14–23.
- Gardner, H. (1989). Theory of Multiple Intelligences. *Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*, 18(8), 4–10. <https://doi.org/10.3102/0013189X018008004>
- Gill, T. (2021). *URBAN playground: How Child-Friendly Planning and Design Can Save Cities* (1st ed). RIBA Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003108658>
- Gymnastics Canada Gymnastique. (2008). *Long Term Athlete Development: Gymnastics the Ultimate Human Movement Experience*. Gymnastics Canada Gymnastique.
- Karin Lifter, Emanuel J. Mason, T. M. (2022). Emergent patterns in the development of young children's object play. *Acta Psychologica*, 224. Karin Lifter Emanuel J. Mason Takuya Minami Amanda Cannarella Rachel Tennant Axline, 1947 Piaget, 1962 Vygotsky, 1967 Werner & Kaplan, 1963 Bloom & Tinker, 2001 McCune, 1995 Hughes' (2012) Lifter & Bloom, 1989 Hughes (2012) Herzberg et al., 2021 Mandler (2004) Belsky & Most, 1981 B
- Lubis, Z. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dengan Meniru Kegiatan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, Vol.8(No.2), 58–67. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Margono, Agus., dkk. (2009). *Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Panitia Sertifikat Guru Rayon 13.
- Mayar, F. & Putri, Y. D. (2021). *Kegiatan Senam Otak (Brain Gym) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Vol.5(No.3), 9560–9563.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanda Renza Farah Hasibuan. (2020). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.9(No.2), 118–123. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Oetari Sabrina Samahati. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinesetetik Anak Usia Dini Melalui Permainan Lompat Tali Kelompok B di TK Nurul Hidayah. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Restu Yuningsih. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan

Kelompok B1 Di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9(No. 2), h. 235. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092>

Rita Sunoviani. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Media Alat Musik Perkusi Pada Anak Kelompok B2 RA Babusalam*.

Sri Widiyati, U. W. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Luna Publisher.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alvabeta.

Suyati & Margono, A. (2000). *Teori dan Praktek Senam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Tadkiroatun Musfiroh. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka.

TK Harniatun Arrazzaq. (n.d.). *Dokumentasi Wawancara TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*.

Trajkovic, N. (2017). Impact of Gymnastic Program on Health-Related Fitness in Adolescent Pupils. *Science of Gymnastics Journal*, Vol.8(No.2), 157-166.